

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena memfasilitasi yang signifikan, khususnya peralihan dari ketidaktahuan menjadi tahu. Pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No 02 Tahun 1945 memuat aspirasi masyarakat Indonesia, termasuk kemajuan intelektualisme, yang selanjutnya diwujudkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Undang-undang ini berupaya untuk memajukan bangsa dengan memberikan insentif kepada individu yang beriman dan bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, serta sehat jasmani dan rohani.²

Tenaga pendidik dan kependidikan Islam dalam pendidikan Islam memegang peran strategis terutama dalam menumbuhkan karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Meskipun teknologi pembelajaran berkembang pesat, pendidik tetap memainkan peran pentingnya, sebab dalam proses pendidikan Islam atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Peran para pengajar bagi peserta didik tidak bisa seluruhnya dihilangkan begitupun dengan tenaga kependidikan kepala

² *Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, 1992, hlm. 4*

sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, serta tenaga administrasi mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis, untuk menunjang proses pendidikan pada satuan lembaga pendidikan. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan dan di semua tingkatan menjadi semakin mendesak karena pentingnya keahlian guru dan telah menjadi komitmen pendidikan nasional.³

Kepemimpinan juga dapat mempermudah kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas guru. Melalui menunjukkan kebaikan, kepedulian, dan perhatian kepada guru di tingkat individu dan kelompok, tindakan kepala sekolah harus berfungsi untuk mendorong partisipasi aktif di antara para guru. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin dia harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan bawahannya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya dan sebagainya serta melakukan monitoring, pengendalian dan mengevaluasi kinerja.⁴

Kualitas pendidik yang menengah ke bawah juga menjadi faktor dalam kontribusi pendidik yang harus ditingkatkan, supaya kualitas pendidik lebih

³ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hal. 169

baik, karena masih banyak guru yang kurang memiliki pengalaman profesional maka kualitas guru pun rendah. Oleh karena itu, tingginya jumlah guru yang dianggap tidak layak mengajar bukanlah suatu hal yang mengejutkan. Sebenarnya kualitas hasil pendidikan ditentukan oleh kualitas gurunya, karena siapa pun bisa mengajar selama mereka ahli dalam mata pelajaran atau materi yang akan mereka ajarkan kepada orang lain, banyak orang yang masih percaya bahwa mengajar bukanlah sebuah pekerjaan. Namun mengajar bukanlah upaya yang mudah, hal ini tidak hanya melibatkan perubahan pengetahuan siswa tetapi juga perilaku mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Mengajar merupakan pekerjaan yang memerlukan kemampuan khusus dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang bergerak di bidang pendidikan.⁶ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik melibatkan penanaman prinsip dasar dan keyakinan yang memandu kehidupan seseorang. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.⁷ Guru harus memiliki kualifikasi akademis, keahlian, akreditasi pendidikan, kesehatan fisik dan mental yang baik, dan kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁵ Andy Wijaya, "Profesionalitas Kinerja Guru dalam Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 38.

⁶ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7

Terdapat 4 Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya: kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan profesi guru.⁸ Di era globalisasi saat ini, kebutuhan akan keahlian tingkat tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat karena arus ilmu pengetahuan dan kemajuan yang begitu cepat dan kompleks.

Guru harus mempunyai kesadaran maupun bisa beradaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang selaras dengan keinginan masyarakat saat ini. Peran guru ialah meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan standar pendidikan, memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada siswa tetap up-to-date dengan kemajuan zaman, namun demikian situasi saat ini menunjukkan bahwa banyak guru yang belum mencapai tingkat kompetensi profesional dalam memenuhi tanggung jawabnya serta banyak guru juga yang melakukan pengajaran tidak pada bidang keahliannya, seringkali hanya untuk mengisi waktu luang dan berbagai motif lainnya. Selain permasalahan di atas yang sering menyebabkan guru berperilaku tidak profesional dalam bekerja, sarana maupun prasarana di sekolah kurang memadai selain itu, guru mungkin menghadapi berbagai tantangan pribadi, atau keluarga yang menghambat kemampuan mereka untuk menjaga profesionalisme dalam mengajar.

⁸ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *GURU dan DOSEN*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9.

Tanggung jawab dan fungsi pendidik menjadi semakin menantang seiring kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi.⁹

Pendidik yang berfungsi sebagai elemen penting dalam bidang pendidikan, diharuskan tidak hanya untuk mengikuti trend yang berkembang dalam sains dan teknologi dalam masyarakat tetapi juga untuk melampaui kemajuan tersebut. Pendidik yang memiliki kemampuan dalam melampaui kemajuan akan berdampak positif terhadap siswa, sehingga siswa akan memiliki keterampilan yang luar biasa dan siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan kepercayaan yang tak tergoyahkan dan rasa percaya diri yang kuat, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Sekolah wajib mempunyai kapasitas untuk membina individu- individu berkaliber tinggi yang memiliki keunggulan intelektual dan emosional.¹⁰

Kunandar berpendapat bahwa pengajar harus mengedepankan profesionalisme dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang pesat merupakan salah satu permasalahan globalisasi. Dengan adanya keadaan seperti ini, guru harus mempunyai kemampuan penyesuaian diri terhadap suatu permasalahan globalisasi serta guru harus memiliki tingkat kemahiran ilmu pengetahuan dan teknologi, terkait dengan bidang pendidikan seperti pembelajaran berbasis multimedia. Kurangnya penguasaan ilmu

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*

pengetahuan dan teknologi menyebabkan pengajar akan tertinggal maupun terdampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi.¹¹

Dalam perspektif Kunandar, para pendidik harus secara aktif terlibat dengan kemajuan terbaru dalam pengetahuan dan teknologi. Pendekatan proaktif ini sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman yang menyeluruh dan mencegah penyimpangan menjadi ketidaktahuan. Guru memiliki pandangan masa depan dan memiliki kemampuan untuk melihat tantangan saat ini, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif menghadapi transformasi global yang memerlukan kemampuan dan kesiapan profesional.¹² Dalam konteks ini, kemahiran guru Pendidikan Agama Islam dalam teknologi pendidikan sangat penting selama proses pembelajaran, dengan demikian peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting, meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah.¹³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan secara intrinsik terkait dengan kemajuan prinsip kepemimpinannya, karena berhasilnya suatu lembaga sekolah juga merupakan kesuksesan kepala sekolahnya. Kepala sekolah mengambil peran penting dalam memastikan keberhasilan lembaga pendidikan, ini menimbulkan pertanyaan apakah sekolah unggul dapat eksis

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 37

¹² *Ibid.*, Hlm. 43

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 82.

dengan kepala sekolah yang tidak efektif atau sebaliknya, sekolah di bawah standar dapat berkembang dengan kepala sekolah yang luar biasa. Para pemimpin sekolah yang efektif menunjukkan kemampuan beradaptasi serta merangkul warga sekolah dengan berbagai inisiatif. Lebih lanjutnya, kualitas suatu sekolah baik kualitasnya tinggi maupun rendah dapat dibedakan dari kompetensi dan efektivitas kepala sekolahnya.¹⁴

SD Muhammadiyah Pandes merupakan sekolah yang berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah yang terletak di wilayah Bantul dalam kecamatan Pleret. SD Muhammadiyah Pandes menarik perhatian karena letaknya yang terpencil, namun memiliki fasilitas pembelajaran dan tenaga pengajar yang benar-benar memenuhi standar profesional, meski memiliki gelar namun guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pandes tetap memerlukan bimbingan maupun arahan kepala sekolah sehingga efektif menjalankan tugasnya. Dari hasil observasi peneliti mengetahui bahwa guru PAI SD Muhammadiyah Pandes ketika belajar mengajar masih menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah yang dimana jika terus menerus menggunakan metode yang sama, sehingga bisa menurunkan minat belajar peserta didik. Maka dengan itu, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan atau tanggung jawab khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidik secara keseluruhan.

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 167

Dari latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Bantul Di Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, untuk memudahkan dalam mempelajari tema diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pandes Bantul Di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pandes Bantul Di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang dinyatakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Pandes Bantul Di Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Bantul Di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber informasi bagi pembaca atau peneliti yang terlibat dalam penyelidikan terkait dengan masalah yang sebanding.
 - b. Selain itu, penelitian ilmiah ini bercita-cita untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam dan memperkaya pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis
 - a. Bagi kepala sekolah

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi kontribusi kepala sekolah terhadap peningkatan keterampilan profesional di antara para guru PAI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes.
 - b. Bagi Guru

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai faktor pendorong bagi guru untuk berusaha menuju profesionalisme, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan mereka dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
 - c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan wawasan konkret tentang pengembangan diri dan menjelaskan peran kepala sekolah dalam

memperkuat profesionalisme guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan literatur ini ditambahkan dengan banyak investigasi yang dilakukan oleh para sarjana sebelumnya, di mana penulis secara rumit mengintegrasikan temuan-temuan penelitian internal dan eksternal yang bersangkutan. Telah ada beberapa penelitian sebelumnya di SD Muhammadiyah Pandes namun topik dan pembahasannya berbeda, yaitu; Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Devi Cyndiyana Putri tentang “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Jawa Melalui Media Pewayangan Pada Peserta Didik Kelas 3 SD Muhammadiyah Pandes”.¹⁵ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hanum Hanifa Sukma dan Fitri Oktavian tentang “Metode Menulis Berantai Dengan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pandes”.¹⁶ Penelitian yang saya lakukan berbeda secara signifikan dari studi sebelumnya, menjadikannya baru dan berbeda. Pada bagian selanjutnya, penulis menyajikan penelitian eksternal terkait yang memiliki relevansi dengan studi yang dilakukan:

¹⁵ Sumber data diperoleh dari dokumen SD Muhammadiyah Pandes, pada tanggal 7 Januari 2024

¹⁶ Sumber data diperoleh dari dokumen SD Muhammadiyah Pandes, pada tanggal 7 Januari 2024

Pertama, Skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Kecamatan Raudhatul Athfal Diponegoro Ngajum Malang” oleh Annisa Qodrun Nada, seorang mahasiswa di Universitas Islam Malang pada tahun 2022. Dalam penelitiannya, tanggung jawab kepala sekolah termasuk mengevaluasi bidang pengajaran guru setiap hari sabtu, mendorong partisipasi pendidik dalam seminar, diskusi, dan kelompok pengembangan profesional. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, mencontohkan kualitas-kualitas seperti disiplin, ketahanan, kejujuran, dan ketekunan. Faktor pendukung utama yang diidentifikasi di RA Diponegoro adalah fasilitas yang memadai, hubungan sosial kolaboratif, dan pendidik yang bermotivasi tinggi. Namun, faktor penghambat termasuk kendala anggaran, pengetahuan TI yang terbatas, dan kekurangan keterampilan pedagogis guru.¹⁷

Kedua, Artikel jurnal Laela Nur Alvishah, Anas dan Hafiedh Hasan yang membahas tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MI Daarunnajah Nyamplungsari.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Daarunnajah Nyamplungsari dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain dengan mengemban tanggung jawab sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, dan motivator.

¹⁷ Annisa Qodrun Nada, (2022). “Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Raudhatul Athfal Diponegoro Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang”.

Sementara itu, para guru di MI Daarunnajah mendapatkan manfaat dari kondisi yang ideal dan sering mengikuti berbagai sesi pelatihan dan seminar.¹⁸ Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Laela Nur Alvishah, Anas, dan Hafiedh Hasan, yang berkisar pada peningkatan keterampilan profesional guru. Sebaliknya, penelitian ini berpusat pada peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Kesamaan antara studi ini terletak pada penekanan bersama mereka pada mengeksplorasi guru profesional. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan deskriptif kualitatif, khususnya sebagai penelitian lapangan.

Ketiga, Jurnal Taufik Maulana yang membahas terkait “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Penelitian di MA Baabussalam Kota Bandung). Berikut hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepala madrasah sebagai pemimpin sangat efektif dalam mencapai satu tujuan, dimana kepala madrasah biasanya fokus pada peningkatan kompetensi profesional dalam setiap program pengembangan yang dibuat sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dilaksanakan dengan tepat, menghasilkan pengaruh positif pada kelulusan siswa yang cakap dan sejalan dengan aspirasi

¹⁸ Alvishah dkk. (2021). “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MI Daarunnajah Nyamplungsari”. *Jurnal Al-Miskawaih*, Volume 2 Nomor 1.

menyeluruh yang diuraikan dalam visi dan misi sekolah.¹⁹ Penelitian ini berbagi fokus umum pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI, sedangkan studi Taufik Maulana menggali strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah. Dalam penyelidikan ini, penekanannya terletak pada mengeksplorasi peran spesifik yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam konteks ini.

Keempat, Artikel jurnal Megawati, Syamsir dan Firdaus yang membahas tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyarankan agar pengajar di SDN 104 Kalaka meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui berbagai macam kegiatan. Kompetensi pedagogik mencakup kemahiran guru dalam berpartisipasi secara efektif dalam berbagai program pelatihan dan seminar, dengan penekanan khusus pada penggunaan teknologi dan komunikasi informasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi kepribadian mengacu pada upaya konsisten yang dilakukan guru untuk menjadi teladan dalam segala aspek. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berpartisipasi aktif dalam KKG, sebuah organisasi pengembangan profesi, dan menunjukkan afiliasi sosial dan jaringan profesionalnya. Terkait kompetensi profesional, tindakan yang

¹⁹ Taufik Maulana, (2020). “Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Penelitian Baabussalaam Kota Bandung)”. Dalam *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2.

dilakukan antara lain mendorong guru untuk mengembangkan kemahiran dalam persyaratan kompetensi dan keterampilan penting untuk setiap mata pelajaran yang diajarkannya.²⁰ Perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Syamsir, dan Firdaus difokuskan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan mengajar, sedangkan penelitian khusus ini dipusatkan pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Persamaannya, terdapat pada jenjang pendidikan yang dipilih yaitu di Sekolah Dasar.

Kelima, Artikel jurnal Syamsu Nahar, Edi Saputra dan Khairul Anwar yang membahas tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMPN 1 Halonganan Timur Kabupaten Lawas Utara.” Penelitian menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah terlibat dalam kegiatan perencanaan, termasuk menetapkan kriteria untuk memilih anggota baru, membuat program kerja triwulanan untuk guru, dan menerapkan metode untuk menghemat biaya sekolah. Proses supervisi menganut kerangka formatif dan sumatif, yang memerlukan seringnya kunjungan kelas untuk mengamati teknik mengajar guru. Kepala sekolah memanfaatkan insentif ekstrinsik untuk memotivasi gurunya, seperti

²⁰ Megawati dkk. (2021). “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru”. *Al-Ilmi Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2.

memberikan pujian, terus menunjukkan rasa hormat, secara aktif menangani dan menyelesaikan keluhan guru, dan memberikan pelatihan di bidang teknologi informasi. Sedangkan motivasi intrinsik adalah ketika seorang guru, meski berhalangan mengikuti pelatihan, namun tetap berupaya memperoleh ilmu dengan cara belajar dari rekan sejawatnya guna mengembangkan keterampilannya.²¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian saat ini dengan berkonsentrasi pada diskusi kompetensi profesional guru, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian ini di jenjang pendidikan SMPN sedangkan penelitian penulisan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Kajian terdahulu diatas dirangkum dalam sebuah tabel agar lebih mudah dibaca yaitu sebagai berikut;

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1	Annisa Qodrun Nada	Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Kecamatan Raudhatul Athfal Diponegoro Ngajum Malang	2022	Skripsi	Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru
2	Laela Nur Alvisha h,	Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme	2021	Jurnal Vol. 2	Peran kepala sekolah membina guru dalam

²¹ Nahar dkk. (2020). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten LabuhanBatu". *EduRiligia*: Vol. 4, no. 1.

	Anas dan Hafiedh Hasan	Guru Di MI Daarunnajah Nyamplungsari		No. 1	mengembangkan profesionalnya
3	Taufik Maulana	Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam (Studi Penelitian di MA Baabussalam di Kota Bandung)			Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
4	Syamsir dan Firdaus	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru	2021	Artikel jurnal Vol, 1 No, 2	Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru
5	Syamsu Nahar, Edi Saputra dan Khairul Anwar	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMP Negeri 1 Halonganan Timur Kabupaten Lawas Utara	2020	Artikel jurnal Vol, 4 No, 1	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dalam kerangka deskriptif kualitatif, informasi yang diperoleh dari temuan penelitian diartikulasikan menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terkait dengan data yang dikumpulkan.

Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak melibatkan angka perhitungan atau prosedur statistik.²² Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena social dari sudut pandang pelakunya.²³

2. Sumber Data

Ada dua kategori sumber data yang berbeda dalam penelitian: data primer dan data sekunder. Data primer melibatkan pengumpulan data langsung dari sumber aslinya.²⁴ Dalam penelitian ini diperoleh informasi dasar melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru PAI. Sedangkan, data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen atau temuan penelitian terkait lainnya, yang berfungsi sebagai data tambahan.²⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen sekolah, buku, jurnal, dan literatur relevan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait yang berkaitan dengan subjek

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 71

²³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017) hlm. 48.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 74

²⁵ *Ibid.*, hlm. 76

penyelidikan.²⁶ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan pada subjek studi, yang melibatkan penerimaan langsung atau tidak langsung dari informasi yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Khususnya, observasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari metode wawancara, karena datanya tidak hanya terbatas pada sumber (individu) tetapi juga dapat mencakup entitas lain seperti aktivitas atau objek. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kumpulan sumber data yang didahului dengan proses observasi setelah itu dilakukan pencatatan secara terstruktur, objektif, logis dan rasional, dengan memperhatikan fenomena dan keadaan nyata.²⁷

b. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tanya jawab dari informan atau sumber. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan langsung yang mungkin tidak dapat dicapai melalui metode pengumpulan data alternatif.²⁸ Dalam perjalanan penelitian ini,

²⁶ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2015) hlm. 43.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 55.

wawancara langsung dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru PAI di SD Muhammadiyah Pandes, peneliti menggunakan format wawancara semi-terstruktur, yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang dirancang untuk menjawab fokus utama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode untuk memperoleh informasi penelitian dari arsip, buku, gambar, dan catatan lain yang berisi data yang digunakan untuk tujuan penelitian.²⁹ Beragam jenis dokumentasi yang dapat berfungsi sebagai data dan informasi pelengkap mengenai keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Muhammadiyah Pandes antara lain mencakup dokumen identitas resmi sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mewakili metode untuk meneliti bahan penelitian untuk mengubahnya menjadi informasi yang tepat dan dapat dipahami, sambil berupaya mengungkap solusi terhadap formulasi masalah penelitian.³⁰ Teknik analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 82.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 186

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum data, mengurutkan informasi penting yang diperoleh sesuai fokus penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sederhana.³¹ Data ringkas dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan dua orang guru PAI. Selain hasil wawancara, peneliti juga memasukkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama penelitian.

b. Penyajian data

Setelah pengurangan data, tahap selanjutnya melibatkan penyajian data. Penyajian data adalah proses penggambaran dan analisis bahan penelitian yang diperoleh selaras dengan tujuan yang ditentukan.³² Dalam penelitian ini, informasi disampaikan melalui teks naratif dan berbagai tabel dan gambar. Oleh karena itu, para peneliti secara sistematis menyajikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selaras dengan rumusan permasalahan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Muhammadiyah Pandes.

c. Penarikan kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah menuliskan poin-poin

³¹ *Ibid.*, hlm. 187

³² Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba humanika, 2017), hlm. 83

peringat- poin penting terkait hasil pembahasan penelitian secara singkat. Kesimpulan diperoleh dari data penelitian yang diperoleh dan disesuaikan agar selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.³³ Para peneliti dengan cermat meneliti data yang dikumpulkan beberapa kali sebelum merumuskan kesimpulan. Proses yang cermat ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa temuan yang disajikan didasarkan pada data yang valid dan menjaga koherensi dengan informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Muhammadiyah Pandes.

5. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan pengujian validitas data sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh selaras dengan kondisi aktual di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi diterapkan untuk memvalidasi data melalui pendekatan berikut:

a. Triangulasi sumber

Metode ini melibatkan validasi data penelitian tidak hanya dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber berfungsi sebagai referensi dan memfasilitasi perbandingan. Teknik triangulasi data bertujuan untuk memastikan keakuratan

³³ *Ibid.*, hlm. 87

informasi yang diperoleh melalui beragam sumber data.³⁴

Dalam penelitian ini digunakan sumber data berbeda untuk menguji keabsahan data yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan sumber yang berbeda, seperti kepala sekolah serta guru PAI.

b. Triangulasi teknik

Teknik pengujian data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas beberapa bab maupun setiap bab merupakan satu kesatuan yang utuh. Jadi peneliti melakukan penyusunan sistematika pembahasan, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, segmen ini menguraikan tentang pengertian kepala sekolah, fungsi dan peran pimpinan

³⁴ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2015) hlm. 76

³⁵ Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffar, 2019), hlm. 132.

sekolah, pengertian kompetensi profesional guru, karakteristik kompetensi profesional guru, dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru PAI.

BAB III: Gambaran Umum, bab ini terdiri dari sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Pandes, struktur organisasi, fasilitas sekolah, visi misi, data guru dan karyawan, kondisi peserta didik, data peserta didik tahun ajaran 2022/2023, ekstrakurikuler, dan prestasi.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini terdiri dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Muhammadiyah Pandes dan faktor penghambat dan pendukung

BAB V: Penutup, bab ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran kepada kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan peneliti selanjutnya.